

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Sebagaimana dalam dokumentasi dan pedoman MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus terletak di dukuh gentungan kulon kali Rt.01 Rw.01 Desa Margorejo kec. Dawe kab. Kudus dengan batas:¹ Utara: perkampungan penduduk Gentungan kulon kali, Barat: Jalan desa penghubung menuju ke Desa Karangbener Kec. Bae, Selatan: Jalan dukuh Gentungan kulon kali, Timur : perkampungan penduduk Gentungan kulon kali.

2. Keadaan Fisik MI Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija beralamat di Dukuh Gentungan Rt.01/Rw.01 Margorejo Kec. Dawe Kab. Kudus, Jawa Tengah² yang ber Kode Pos 59353, dan Nomor NSM 111233190118, NSB 003261600611501, Madrasah ini ber Status Swasta, Akreditasi Madrasah Terakreditasi. Nama Ka. Madrasah ialah ibu Umu Kulsum, S.Ag, Email Madrasah ialah mi_matholiulhija@yahoo.com. Dan memiliki Luas Tanah 1.050 m², Luas Bangunan 680 m², Status Tanah Wakaf, dan Tanggal Didirikan 26 April 1958.

3. Sejarah Singkat Berdirinya MI Matholi'ul Hija

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Margorejo yang dipelopori oleh Bapak H. Shiddiq, serta dukungan dari masyarakat Margorejo dan sekitarnya. Berdirinya MI Matholi'ul Hija berawal dari pendidikan non formal (belajar mengaji dari tokoh agama) di Dukuh Gentungan Desa Margorejo yang diselenggarakan pada sore hari dan malam hari. Karena perkembangannya semakin meningkat, akhirnya tokoh Agama dan tokoh masyarakat mengadakan

¹ Data Dokumentasi, Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

² Data Dokumentasi, Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

musyawarah untuk mendirikan suatu tempat untuk menampung anak-anak yang mengaji. Hasil musyawarah tersebut, diputuskan untuk mendirikan Madrasah tingkat awal (Madrasah Ibtidaiyyah) yang diberi nama “**Matholi’ul Hija**” tepatnya pada hari Sabtu legi, tanggal 26 April 1958 M.³

4. Visi dan Misi Madrasah

Sebagai institusi pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman, MI Matholi’ul Hija merumuskan visi dan misi sebagai berikut:⁴

Visi Madrasah:

“Terwujudnya insan yang memahami agama yang baik (Tafaqquh Fiddin), beramal sholih ‘Ala Ahlusunnah Wal Jamaah dan berakhlak mulia dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.”

Misi Madrasah:

- a. Terbentuknya manusia yang cerdas dan terampil
- b. Menyiapkan manusia yang menguasai ilmu dan penerapannya
- c. Terbentuknya manusia yang berbudaya dan berakhlak mulia
- d. Terbentuknya manusia yang sadar akan perlunya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut maka diperlukan langkah-langkah yang tepat yang tercantum dalam misi MI Matholi’ul Hija yaitu:⁵

- a. Penggunaan metode PAKEM agar pembelajaran bermanfaat dan bermakna dapat memaksimalkan potensi peserta didik.
- b. Penggunaan metode PAKEM agar pembelajaran bermanfaat dan bermakna dapat memaksb. Menerapkan rencana pendampingan secara efektif agar

³ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

⁴ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

⁵ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi’ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya sehingga menjadi religius dan akrobatik (religius, disiplin dan peduli serta berprestasi).

- c. Kembangkan apresiasi siswa dan praktik ajaran Islam, dan kembangkan kebiasaan di lingkungan yang Islami.
- d. Dengan melibatkan seluruh anggota dan kelompok pemuka agama Islam dalam pengelolaan dan pengelolaan Islam partisipatif, mereka tertarik pada upaya shalat, keyakinan dan landasan keyakinan agama.
- e. Sesuai dengan bakat dan minat, melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat dapat efektif melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai perlombaan non akademik.
- f. Melalui upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta upaya menjaga fungsi lingkungan secara terintegrasi dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler, dilakukan pembelajaran ramah lingkungan.
- g. Untuk belajar meningkatkan kesadaran sosial penghuni pesantren.

5. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan dari MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:⁶

“Menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam rangka terbentuknya masyarakat madani (masyarakat berbudaya) serta *izzul islam wal muslimin*.”

6. Tenaga Kependidikan

Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai upaya untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus memiliki 18 guru yang seluruhnya berstatus Guru Swasta yang terdiri dari 9 orang guru laki-laki dan 9 orang guru perempuan, 1 orang TU dan

⁶ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

1 orang pustakawan. Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus bervariasi, diantaranya adalah lulusan sarjana tarbiyah strata satu 14 orang dan tingkatan sekolah menengah keatas 4 orang. Gambaran tentang data guru MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:⁷

Tabel 4.1.

Data Wali Kelas MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus⁸

Nama Wali kelas	Kelas
Ummi Saidah, S.Pd.I	I
Tri Jiarsi, S.Pd.I	II
Markun Jazim, S.Pd.I	III
H. Mustain, S.Pd.I	IV
Miftah Nurul Hakim, S.Pd.I	V A
Arif Solichin, S.Pd.I	V B
Siti Hikmatul Mustaghfiroh, S.Pd.I	VI A
Kusmainingsih, S.Pd.I	VI B

Tabel 4.2.

Data Guru MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus⁹

No.	Kode Guru
1.	A : Umu Kulsum, S.Ag
2.	B : H. Musta'in, S.Pd.I
3.	C : Ahmad Zaini
4.	D : Hj. Suparmi, S.Ag
5.	E : Muklifah
6.	F : Kusmainingsih, S.Pd.I
7.	G : Abdul Mughni Aliy, S.Pd.I
8.	H : Jama'ah, S.Ag
9.	I : Markun Jazin, S.Pd.I
10.	J : Siti Durrotul Afidah, S.Pd
11.	K : Zumrotun Nisa'
12.	L : Siti Hikmatul Mustaghfiroh,

⁷ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

⁸ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

⁹ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

	S.Pd.I
13.	M: Ummy Sya'idah, S.Pd.I
14.	N : Tri Jarsi, S.Pd.I
15.	O : Arif Sholichiin, S.Pd.I
16.	P : Miftah Nurul Hakim, S.Pd.I
17.	Q : Akhmad Bakharudin, S.Pd.I
18.	R : Koirul Annas, S.Pd.I

Tabel 4.3.
Data Peserta Didik MI Matholi'ul Hija TA 2020/ 2021¹⁰

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	26	10	36
2.	II	11	5	16
3.	III	12	13	25
4.	IV	8	10	18
5.	V A	9	11	20
6.	V B	12	10	22
7.	VI A	8	10	18
9.	VI B	10	6	18
Jumlah		96	75	171

Tabel 4.4.
Data Lulusan Lima Tahun Terakhir Peserta Didik MI Mathli'ul Hija Margorejo Dawe Kudus¹¹

No.	Tahun	L	P	Jumlah	Keterangan
1.	2015/2016	16	16	32	100 %
2.	2016/2017	10	22	32	100 %
3.	2017/ 2018	12	15	27	100 %
4.	2018/ 2019	13	14	27	100%
5.	2019/2020	13	16	29	100%

¹⁰ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

¹¹ Data Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, diperoleh pada tanggal 08 Februari 2021

7. Sarana dan Prasarana

MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus memiliki keadaan sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap. Adapun ruang yang tersedia termasuk diantaranya ruangan kelas, kantor guru, ruang UKS, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang gudang, dan ruang kamar mandi.

8. Keuangan

Sumber keuangan pokok MI Matholi'ul Hija ada dua yaitu:

a. Komite Madrasah

Uang dari komite madrasah ini berasal dari Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dibayarkan setiap bulannya, untuk kelas I, II, III sebesar Rp. 20.000/siswa, sedangkan untuk kelas IV, V, VI sebesar Rp. 25.000/siswa.

b. Subsidi BOS

Subsidi BOS ini bersumber dari kementerian Agama Kabupaten Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk keaktifan siswa dilihat dari gaya belajar dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Keaktifan siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pembelajaran, keberhasilan dalam pembelajaran tematik juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswanya, dalam mewujudkan keaktifan siswa, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dimana ada siswa yang lebih menyukai proses belajar dengan cara mendemonstrasikan , ada juga siswa yang lebih suka mendengarkan audio atau lewat video-video yang ditampilkan, dan ada juga siswa yang lebih menyukai belajar berdasarkan pengalaman atau ketrampilan. Adapun pendapat Bp. H.Musta'in, S.Pd.I mengenai bentuk keaktifan siswa disini bahwa :

” Menurut saya bentuk keaktifan siswa dilihat dari gaya belajar itu yaaa...Keaktifan siswa saat bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, Keaktifan siswa dalam ikut serta menyelesaikan tugas belajarnya, dan juga

Keaktifan siswa melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, bagi saya itu mbak.”¹²

Jadi, bentuk keaktifan siswa dilihat dari gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi’ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus adalah :

a. Keaktifan siswa saat bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H.Musta’in, S.Pd.I selaku wali kelas IV di MI Matholi’ul Hija, Margorejo, Dawe, Kudus, mengatakan bahwa siswa dapat dikatakan aktif itu ketika Siswa selalu berupaya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, jika ada hal yang belum dimengerti segera ditanyakan pada guru untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut. Siswa harus terlibat lebih aktif dengan pengalaman langsung (konkret).

Dalam proses pembelajaran tematik berlangsung, keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan belajar, melalui bertanya, siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi materi yang disampaikan oleh gurunya, dan mencari apa yang belum dipahami dari materi tersbut, kemudian menanyakannya kepada guru.

b. Keaktifan siswa dalam ikut serta menyelesaikan tugas belajar.

Bapak H.Musta’in, S.Pd.I mengatakan bahwa menurut beliau, siswa dalam kategori aktif salah satunya juga ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya, dimana setiap guru memberikan tugas kepada peserta didik, peserta didik akan mengerjakan sesuai perintah dari beliau dengan maksimal dan sesuai kemampuan.¹³

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya, dimana seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk

¹² Musta’in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, Wawancara 2, Transkip

¹³ Musta’in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, Wawancara 2, Transkip

meningkatkan pemahaman, dan peserta didik mengerjakannya sesuai pemahaman mereka.

c. Keaktifan siswa melatih diri dalam memecahkan soal

Menurut Bp. H.Musta'in, S.Pd.I Keaktifan siswa dalam hal ini adalah dimana siswa berlatih untuk memahami serta mencari jawaban dari soal yang ada, misalnya siswa merasa kesulitan dalam suatu soal, ia tidak langsung bertanya pada guru, melainkan mencoba memecahkan atau mencari jawaban sendiri dengan memahami materi.¹⁴

Jadi, bentuk keaktifan siswa dalam melatih diri untuk memecahkan soal adalah siswa secara mandiri menyelesaikan soal dengan tidak bergantung pada guru atau siswa lainnya, melainkan berusaha sebisanya untuk memecahkan masalah yang ada.

d. Keaktifan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Sebagai seorang siswa, hendaknya melaksanakan tugas dengan baik. Dalam hal ini pendapat Bp. H.Musta'in, S.Pd.I bahwa biasanya beliau memerintahkan siswanya untuk melaksanakan diskusi kelompok. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat melatih diri untuk kerja sama sehingga timbul pemahaman mengenai materi yang sedang dibahas.¹⁵

Jadi, keaktifan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru adalah dimana siswa melaksanakan tugas sesuai yang diperintahkan guru dengan sesama kelompoknya serta saling berbagi informasi.

e. Keaktifan siswa dalam menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya

Bp. H. Msta'in, S.Pd.I mengatakan bahwa siswa dapat dikatakan aktif ketika siswa tersebut dapat menilai kemampuan dirinya serta hasil-hasil yang diperolehnya. Karena seorang siswa akan merasa kurang faham ketika hasil yang diperoleh kurang maksimal, dan siswa akan

¹⁴ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, Wawancara 2, Transkrip

¹⁵ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, Wawancara 2, Transkrip

merasa dirinya faham ketika hasil yang diperolehnya sesuai dengan keinginannya.¹⁶

Jadi, siswa yang dikatakan aktif adalah ketika siswa mampu menilai kemampuan yang dimilikinya serta mampu menilai hasil yang diperolehnya untuk perbaiki kedepannya.

2. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada Mata Pelajaran Tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Bagi guru, sangat penting untuk memperhatikan gaya belajar anak yang berbeda-beda, karna hal ini akan memengaruhi dalam merancang suatu pembelajaran yang akan melibatkan siswa, dan harus menyeimbangkan antara gaya belajar yang berbeda-beda, diketahui gaya belajar sendiri terdiri atas tiga macam, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Bp.H Musta'in, S.Pd.I gaya belajar yang dimiliki anak kelas IV memang beragam, adapun upaya yang dilakukan oleh Bp.H.Mustain, S.Pd.I antara lain;

a. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar visual pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Upaya yang dilakukan Bp.H.Mustain, S.Pd.I, untuk meningkatkan keaktifan siswa yang bergaya visual, beliau menjelaskan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar visual pada pembelajaran tematik pada kelas IV itu memberikan pembelajaran yang berupa catatan-catatan, kartu yang bergambar dan menarik, dan juga memanfaatkan gambar yang ada pada dinding kelas untuk sumber belajar mereka, contohnya seperti gambar pakaian adat, rumah adat, maupun lainnya.”¹⁷

¹⁶ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

¹⁷ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

Hal ini serupa dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2021 yakni siswa disuruh untuk berdiskusi menyebutkan bahasa daerah yang ada di Indonesia dengan menyuruh siswa untuk melihat dan membaca catatan-catatan yang telah diberikan oleh guru, dan memanfaatkan pajangan-pajangan di dinding kelas

upaya yang bisa dilakukan adalah yang pertama, memberikan pembelajaran yang berupa catatan-catatan, yakni seorang guru menjelaskan materi materi yang terkait serta mencatatkan poin-poin penting pada materi untuk ditulis siswa sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami penjelasan yang disampaikan. *kedua*, menggunakan kartu yang bergambar dan menarik, maksudnya adalah seorang guru menggunakan game atau permainan dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, *ketiga*, memanfaatkan gambar yang ada pada dinding kelas untuk sumber belajar, yakni seorang guru memanfaatkan fasilitas kelas untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Misalnya menggunakan poster pakaian adat yang ditempel di dinding, sehingga siswa akan tertarik untuk melihat gambar dan kemudian timbul rasa ingin tahu yang lebih mendalam.

Hal ini diperkuat oleh Ainur Rohmah yang mengatakan bahwa:

“iya mbak, biasanya pak musta’in menyuruh kita untuk mengamati gambar di dinding dalam kelas”¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah menggunakan model pembelajaran dengan memberikan gambar yang berwarna untuk meningkatkan keaktifan siswa, menyuruh siswa untuk membaca LKS didepan kelas dengan nyaring, menggunakan metode belajar dengan cara demonstrasi,

¹⁸ Ainur Rohmaniyah, Wawancara Oleh Penulis, 14 Februari 2021, wawancara 3, Transkrip

serta guru memanfaatkan gambar yang menempel didinding dengan mengaitkan pembelajaran.

b. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar Auditori pada pembelajaran Tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tanggal 08 februari 2021, guru dalam pembelajaran berlangsung memanfaatkan musik untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, yakni pada pembelajaran tematik materi SBdp guru memutarakan musik Apuse dan menirukannya lalu setelah itu menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan dan menirukan lagu tersebut dengan baik.

Bapak H.Musta'in,S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Untuk Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar Auditori pada pembelajaran tematik kelas IV itu menerapkan diskusi kelompok dan kemudian menjelaskan penjelasan mengenai materi, kemudian setiap kelompok saya suruh untuk meringkas penjelasan yang saya sampaikan.. selain itu saya juga menggunakan pendektean kepada peserta didik, serta diselingi musik dalam pembelajaran, biasanya pada Tematik bagian Sbdp yang biasanya menggunakan musik yaitu ketika nyanyian lagu daerah.”

Pada upaya ini yang dilakukan guru adalah *pertama*, menerapkan diskusi kelompok, dengan metode itu siswa akan meningkatkan kekatifan melalui kerja sama kelompok yang dibentuk oleh guru yang kemudian setiap kelompok akan mendapatkan tugas untuk meringkas penjelasan yang disampaikan guru dan perwakilan menyampaikan didepan kelas. *Kedua*, melakukan pendektean kepada peserta didik, maksudnya adalah seorang guru menjelaskan materi dengan cara mendekte siswa untuk menulis sehingga siswa akan terpacu pada pendengaran mereka dan akan lebih fokus pada materi yang disampaikan guru, *ketiga*, menyelingi musik yakni menggunakan LCD proyektor untuk menampilkan sebuah video maupun praktek menyanyi pada materi menyanyi

sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut dikuatkan oleh penjelasan dek Akila Gita Ayu Anggraini, yang mengatakan:

“saya suka kalau bapak guru mendekte kita mbak, karena saya akan menulis dibuku dan lebih ingat”¹⁹

Jadi, dari paparan diatas dapat disimpulkan bawa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar auditori dalam pembelajaran tematik kelas IV adalah memberikan rangsang kepada siswa untuk aktif melalui diskusi kelompok kemudian memberi tugas mereka untuk menjelaskan hasil diskusinya, selain itu juga melakukan pendektean saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat terfokus pada pembelajaran, serta bisa memutar video ataupun musik yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

c. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar Kinestetik pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Matholi’ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Adapun yang Bp.H.Musta’in, S.Pd.I sampaikan mengenai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar Kinestetik pada pembelajaran tematik kelas IV adalah:

“upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar kinestetik pada pembelajaran tematik kelas IV itu emmm kalau kinestetik ini kan lebih ke pengalaman ya...praktek lah. Saya memberikan dengan model alat peraga, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahaminya, atau biasanya saya menyuruh siswa untuk praktek didepan kelas, dan biasanya saya memberi contoh ataupun simulasi didepan kelas.”²⁰

¹⁹ Akila Gita Ayu Anggraini, Wawancara Oleh Penulis, 14 Februari 2021, wawancara 4, Transkip

²⁰ Musta’in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

Pada pembelajaran tematik materi Bahasa Indonesia siswa disuruh untuk membaca dan kemudian menyebutkan kata-kata yang sulit yang terdapat pada sebuah teks, yang kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan benda-benda yang memiliki gaya listrik dengan maju kedepan dan menunjuk benda-benda disekitar lingkungan madrasah yang sebelumnya guru sudah membawa alat peraga berupa lampu yang memiliki gaya listrik didalamnya serta menyebutkan manfaat adanya gaya listrik bagi kehidupan sehari-hari.

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar kinestetik adalah *pertama*, memberikan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga, yakni seorang guru menjelaskan materi kepada peserta didik menggunakan alat peraga, sehingga siswa akan lebih aktif melalui sebuah pemeragaan, *kedua*, menyuruh peserta didik untuk maju kedepan kelas guna mempraktekkan mengenai pembahasan yang dibahas, misalnya praktek melakukan drama percakapan. Siswa akan terlatih aktif dan percaya diri didepan kelas. *Ketiga*, memberikan simulasi kepada peserta didik didepan kelas berdasarkan materi yang disampaikan. simulasi disini berupa praktek langsung oleh seorang guru didepan peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami serta menarik perhatian peserta didik untuk bersikap lebih aktif dikelas.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada Mata Pelajaran Tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Dalam meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan gaya belajar dalam pembelajaran Tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mampu menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran Tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo,

Dawe, Kudus. Berdasarkan hasil observasi di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus bahwa faktor yang menjadi pendukung upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus adalah Fasilitas yang memadai²¹

Selain dengan observasi, hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi, berdasarkan data hasil dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2021 yaitu faktor pendukung antara lain dengan adanya fasilitas yang memadai dapat berupa ruang kelas yang nyaman, adanya meja, kursi siswa dan guru yang baru, tersedianya LCD untuk menampilkan video maupun musik menunjang pendidikan, serta papan tulis yang rapi.²²

Bp. H. Musta'in, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung nya itu adalah tentu yang pertama adalah minat peserta didik mbak, karena Minat peserta didik merupakan faktor utama yang sangat mendukung dalam suatu kegiatan, terus yang kedua adalah Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dengan adanya RPP tersebut, seorang guru merancang seluruh kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, dan yang ketiga adalah Fasilitas yang memadai, fasilitas atau sarana prasarana di kelas IV untuk proses pembelajaran sudah cukup baik dan nyaman”

Jadi, faktor-faktor Pendukung Upaya guru dalam Meningkatkan Keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran Tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus yaitu meliputi :

1) Minat peserta didik

Menurut Bp. H.Musta'in, S.Pd.I Minat peserta didik merupakan faktor utama yang sangat

²¹ Data Hasil Observasi diperoleh pada Tanggal 09 Februari 2021 di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus

²² Hasil Dokumentasi Fasilitas yang diperoleh pada tanggal 10 Februari di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus

mendukung dalam suatu kegiatan, terutama pada proses pembelajaran Tematik berlangsung. Adapun faktor pendukungnya yaitu minat serta kecakapan peserta didik dan kompetensi guru yang mengampu.²³

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran sangat memengaruhi, jika dari awal siswa sangat semangat dalam belajar, maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik.

2) Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Bp.H.Musta'in,S.Pd.I, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan pembelajaran, karena dengan adanya RPP tersebut, seorang guru merancang seluruh kegiatan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Dari mulai metode dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar,²⁴

Sebelum guru melakukan pembelajaran, hendaknya menyiapkan RPP untuk menyusun proses berlangsungnya pembelajaran, sama halnya yang disampaikan ibu umi kulsum, S.Ag bahwa :

“yang perlu dipersiapkan itu RPP, disamping ada prota, promes, silabus, RPP, bahan ajar , dan beberapa hal yang menunjang untuk pembelajaran mbak.”²⁵

Berdasarkan paparan diatas, faktor pendukung seorang guru dalam mengupayakan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik adalah rancangan RPP yang dirancang dan dikemas sebaik mungkin untuk keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal tersebut

²³ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

²⁴ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

²⁵ Umu Kulsum, Wawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021, wawancara 1, Transkip

dibuktikan dengan adanya RPP yang terlampir yang menunjukkan bahwa Bp. H. Musta'in telah merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan sebaik mungkin.

3) Fasilitas yang memadai

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis saat datang langsung di MI Matholi'ul Hija, Madrasah tersebut memiliki fasilitas yang memadai, dari ruang kelas yang nyaman, kursi dan meja yang rapi dan tampak baru, serta tersedianya proyektor guna menunjang pembelajaran agar lebih baik.²⁶

Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus, beliau Ibu Umu Kulsum, S.Pd.I mengatakan bahwa :

“sarana prasarana disini Alhamdulillah baik mbak, disi juga ada LCD dan Proyektor untuk guru yang membutuhkannya saat pembelajaran.”²⁷

Selain itu, disampaikan juga oleh Bp.H.Musta'in,S.Pd.I yang mengatakan bahwa fasilitas atau sarana prasarana di kelas untuk proses pembelajaran sudah cukup baik dan nyaman, oleh karena itu, fasilitas ini juga salah satu factor pendukung untuk guru dalam mengupayakan keaktifan siswa berbasis gaya belajar mereka terutama pada pembelajaran tematik dikelas IV.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dalam pembelajaran tidak hanya mengacu pada buku dan LKS saja, namun kenyamanan diruang kelas juga menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, terutama dalam upaya guru meningkatkan kekatifan siswa berbasis gaya belajarnya.

²⁶ Data Hasil Observasi diperoleh pada Tanggal 09 Februari 2021 di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus

²⁷ Umu Kulsum, Wawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021, wawancara 1, Transkrip

²⁸ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkrip

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran Tematik dikelas IV adalah muncul rasa malas untuk mengerjakan tugas.²⁹ Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan Bapak H.Musta'in, S.Pd.I yang menuturkan bahwa:

“Faktor penghambatnya sendiri itu terdapat siswa yang masih memiliki kemampuan kurang dalam mengikuti pembelajaran, Adanya siswa yang malas untuk mengerjakan tugas dan Konsentrasi anak yang mudah terganggu mbak.”³⁰

Adapun yang menjadi penghambat dalam upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus adalah :

- 1) Adanya siswa yang malas untuk mengerjakan tugas
Hal yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas iv di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus adalah rasa malas untuk mengerjakan tugas.³¹ jadi, di kelas IV masih terdapat beberapa anak yang malas mengerjakan tugas, dan juga malas untuk belajar. Sehingga hal ini menjadi penghambat seorang guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV
- 2) Konsentrasi anak yang mudah terganggu
Hal yang menjadi penghambat upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya

²⁹ Data hasil Observasi diperoleh pada tanggal 14 Februari 2021 di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus

³⁰ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

³¹ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkip

belajar pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus adalah konsentrasi anak yang mudah terganggu karena keadaan yang kurang kondusif.³² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah diketahui bahwa konsentrasi anak yang mudah terganggu menjadi salah satu faktor penghambat pada upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus.

Jadi, hal yang menjadi faktor penghambat adalah adanya rasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta konsentrasi anak yang mudah terganggu.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus dengan melalui beberapa proses yang harus ditempuh dan dilalui, akhirnya peneliti memperoleh data-data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa sehingga dipaparkan dan disimpulkan.

1. Bentuk keaktifan siswa dilihat dari gaya belajar dalam pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

a. Keaktifan siswa saat bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Menurut Sudirman dalam bukunya Sinar yang berjudul Metode active learning berpendapat bahwa Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisiologis dan spiritual, artinya sikap berperilaku dan berpikir merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan. Antusiasme siswa dalam kegiatan belajar tidak lebih dari

³² Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkrip

membangun ilmu sendiri.³³ Keaktifan siswa yang dimaksud berdasarkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik adalah kekatifan siswa saat bertanya kepada siswa lain ataupun kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Nugroho Wibowo menyatakan dalam jurnal penelitiannya bahwa Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat saat Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya³⁴ jadi, Keaktifan siswa saat bertanya kepada siswa lain ataupun gurunya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho Wibowo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yang termasuk pada bentuk keaktifan siswa berdasarkan gaya belajarnya adalah Keaktifan siswa saat bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

b. Keaktifan siswa dalam ikut serta menyelesaikan tugas belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permaslaahan dalam proses pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang kekatifan siswa dalam proses pembelajaran.³⁵

Dalam bukunya Sinar, mengatakan salah satu indikator siswa Aktif adalah Semangat belajar terjadi melalui proses pemecahan masalah, sehingga akan terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya pada materi praktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari

³³ Sinar, *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 8–9.

³⁴ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari” 01 (Jurnal ELINVO, Volume 01, Nomor 02, 2016): 130.

³⁵ Nugroho Wibowo, 130–31.

rekannyannya. Sehingga disitu akan terjadi interaktif edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.³⁶

hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus bahwa bentuk keaktifan siswa berdasarkan gaya belajarnya pada pembelajaran Tematik kelas IV adalah dimana siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas belajarnya sesuai yang diarahkan atau ditugaskan oleh guru.

c. Keaktifan siswa melatih diri dalam memecahkan soal

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis³⁷ hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa bentuk keaktifan siswa dalam melatih diri untuk memecahkan soal adalah siswa secara mandiri menyelesaikan soal dengan tidak bergantung pada guru atau siswa lainnya, melainkan berusaha sebisanya untuk memecahkan masalah yang ada.

d. Keaktifan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru³⁸ Hal ini sesuai dengan pendapat Bp. H.Musta'in, S.Pd.I yang mengatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa tersebut dapat melaksanakan tugas diskusi yang diberikan oleh beliau dan siswa tersebut mampu menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik.

³⁶ Sinar, *Metode Active Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 18–19.

³⁷ Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari” 01 (Jurnal ELINVO, Volume 01, Nomor 02, 2016): 130.

³⁸ Nugroho Wibowo, 130.

e. Keaktifan siswa dalam menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya

Dalam jurnal penelitian Nugroho Wibowo dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya³⁹ hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa dapat dikatakan aktif ketika siswa mampu menilai sejauh mana kemampuannya dalam menyelesaikan belajarnya serta menilai hasil-hasil yang diperolehnya untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai materi tersebut.

2. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada Pembelajaran Tematik kelas IV MI Matholi’ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

a. Upaya guru dalam meningkatkan kekatifan siswa berbasis gaya belajar Visual pada pembelajaran tematik kelas IV

Gaya belajar merupakan suatu cara dalam menerima informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, seorang guru harus dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga dalam pencapaian prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.⁴⁰ Setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh penulis bawa peserta didik kelas IV di MI Matholi’ul Hija memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa. Guru hendaknya lebih memperhatikan tampilan media, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam objek yang berkaitan dengan mata

³⁹ Nugroho Wibowo, 130.

⁴⁰ Widayanti, “PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS,” 2013, 8.

kuliah, atau dengan menunjukkan secara langsung kepada siswa alat peraga atau di papan tulis. Bentuk tugas yang sesuai untuk peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual adalah pengamatan atau observasi. Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka pendidiknya untuk mengerti materi pembelajaran. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual, lebih suka menggunakan foto, membuat gambar, bermain warna, dan peta untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.⁴¹ Hal ini dibuktikan saat wawancara dengan peserta didik yang mengatakan bahwa dia lebih suka ketika guru menyuruh untuk mengamati gambar yang berwarna. Ataupun disuruh untuk membaca dengan nyaring didepan kelas.

Dalam bukunya Yan Djoko Pietono yang berjudul Mendidik anak sepenuh hati mengatakan bahwa anak yang bergaya belajar visual akan memiliki karakteristik Lebih suka membaca daripada dibacakan, Lebih suka pada penyajian demonstrasi atau diberikan contoh daripada ceramah, Mengingat dengan apa yang dilihat, Sering lupa menyampaikan pesan yang bersifat verbal kecuali jika ditulis kembali, Teliti dan sangat detail, Lebih suka seni lukisan daripada music⁴²:

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak H.Musta'in,S.Pd.I bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kekatifan siswa berbasis gaya belajar Visual pada pembelajaran Tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus antara lain menggunakan model pembelajaran dengan memberikan gambar yang berwarna untuk meningkatkan keaktifan siswa, menyuruh siswa untuk membaca LKS didepan kelas dengan nyaring, menggunakan metode belajar dengan cara demonstrasi, serta guru memanfaatkan gambar yang menempel didinding dengan mengaitkan pembelajaran yang berlangsung.

⁴¹ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran)*, 30

⁴² Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, 6.

b. Upaya guru dalam meningkatkan kekatifan siswa berbasis gaya belajar Auditori pada pembelajaran tematik kelas IV

Siswa dengan gaya belajar auditori bergantung pada referensi belajar melalui telinga. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat melalui diskusi lisan dan mendengarkan perkataan pendidik. Mendengar anak dapat mencerna makna yang disampaikan melalui tuturan dan kecepatan berbicara pada gangguan pendengaran lainnya. Anak-anak seperti itu biasanya membawa memori lebih cepat dengan membaca teks dengan lantang dan mendengarkan rekaman. Orang dengan gaya belajar auditori peka terhadap nada dan ritme. Biasanya dia bisa menyanyi, memainkan alat musik atau mengenali suara dari berbagai alat musik, dll.⁴³ hal itu sesuai dengan sebagian peserta didik yang ada di kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus yang memiliki karakteristik gaya belajar auditori. Yaitu siswa yang memiliki hobi menyanyi, jadi saat pembelajaran tematik dan guru menampilkan musik saat pembelajaran ia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung

Dalam bukunya Yan Djoko Pietono yang berjudul Mendidik anak sepenuh hati mengatakan bahwa anak yang bergaya belajar auditori akan Mudah terganggu dengan adanya keributan, Senang membaca dengan volume keras, Pembicara yang fasih, Suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik, Lebih suka seni music atau suara, Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang sudah didiskusikan⁴⁴

Jadi, Untuk meningkatkan keaktifan siswa yang memiliki gaya belajar auditori menurut hasil wawancara oleh peneliti yang dilakukan guru adalah memberikan rangsang kepada siswa untuk aktif melalui diskusi kelompok kemudian memberi tugas mereka untuk menjelaskan hasil diskusinya, selain itu juga melakukan

⁴³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran)*, 31

⁴⁴ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, 8.

pendektean saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat terfokus pada pembelajaran , serta bisa memutar video ataupun musik yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat salah satu siswa kelas IV yang bernama Muhammad Afif bahwa ia sangat menyukai pembelajaran dengan cara di dekte karena dengan cara itu ia akan lebih mudah mengingat materi.⁴⁵

c. **Upaya guru dalam meningkatkan kekatifan siswa berbasis gaya belajar Kinestetik pada pembelajaran tematik kelas IV**

Orang dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan bergerak, menyentuh, dan melakukan sesuatu. Siswa seperti ini mengalami kesulitan untuk duduk diam selama beberapa jam karena memiliki keinginan yang kuat untuk beraktivitas dan eksplorasi. Mendorong siswa dengan gaya belajar kinestetik ini untuk belajar melalui pengalaman menggunakan berbagai model, seperti bekerja di laboratorium atau belajar atau bermain di alam. Metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran antara lain bermain peran, simulasi dan lainnya.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan yang diberikan Bp. H. Musta'in, S.Pd.I kepada siswa-siswanya bahwa upaya beliau dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar kinestetik adalah memberikan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga, menyuruh peserta didik untuk maju kedepan kelas guna mempraktekkan mengenai pembahasan yang dibahas, serta memberikan simulasi kepada peserta didik didepan kelas berdasarkan materi yang disampaikan.

⁴⁵ Muhammad Afif, Wawancara oleh Penulis, 14 Februari 2021, wawancara 5, Transkrip

⁴⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Proses Pembelajaran)*, 30-32.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada Mata Pelajaran Tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus Tahun pelajaran 2020/2021

Faktor pendukung dan faktor penghambat memang selalu beriringan. Dimana ada faktor pendukung disitu pasti ada faktor penghambat dalam setiap kegiatan. Adapun faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kudus adalah:

- a. Minat peserta didik, dalam hal ini minat peserta didik menjadi faktor pendukung dalam setiap kegiatan, begitu juga pada upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa karena dengan minat dari peserta didik untuk menumbuhkan keaktifan pada diri sendiri, akan mempermudah guru dalam meningkatkan keaktifan yang ada pada setiap peserta didik.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dilapangan, RPP merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa berbasis gaya belajar pada pembelajaran tematik kelas IV MI Matholi'ul Hija Margorejo, Dawe, Kkudus, karena dengan adanya RPP seorang guru bisa merancang konsep pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan kondisi siswa, jadi, pembelajaran bisa tersusun secara rapi.
- c. Fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai merupakan suatu hal penting yang menjadi pendukung dalam melaksanakan upaya ini. Karena dengan fasilitas yang memadai, peserta didik akan belajar dengan nyaman dan tenang.⁴⁷ adapun fasilitas yang menunjang untuk hal ini adalah: kelas yang nyaman, keadaan kelas yang rapi, lengkapnya sarana prasarana seperti LCD, Proyektor serta adanya bimbingan guru yang professional.

⁴⁷ Umu Kulsum, Wawancara oleh Penulis, 09 Februari 2021, wawancara 1, Transkip

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat, antara lain⁴⁸:

- a. Adanya siswa yang malas untuk mengerjakan tugas yakni masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam berlangsungnya pembelajaran, enggan mengerjakan tugas serta selalu ramai didalam kela
- b. konsentrasi anak yang mudah terganggu. Hal ini karena siswa yang ramai sangat mempengaruhi siswa lainnya dalam belajar sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang benar benar ingin memperhatikan pembelajaran.



⁴⁸ Musta'in, Wawancara oleh Penulis, 10 Februari 2021, wawancara 2, Transkrip